

Peran Pesantren Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)

Nadiya El Madaniya

Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Email korespondensi: nadiyamu@gmail.com

Abstract

Sustainable development (SDGs) is a big agenda compiled by the United Nations which has 17 goals, one of which is to reduce waste. The waste problem is currently serious. The more people who are active, the more waste is generated. The solution to handling the waste problem must be good management. One of them is the waste bank program. The waste bank is a program that utilizes sorted waste. The waste bank system is similar to the bank system, but what is stored is dry waste that can be recycled. This study aims to see Islamic boarding schools' role in supporting SDG achievement through waste management programs. In addition, the purpose of this study is the impact of a waste bank on the Islamic boarding school environment. This study uses a qualitative approach. The discussion of this research is based on the results of observations and interviews with waste bank management. The results of this study are in a positive direction that the existence of a waste bank at least helps and supports sustainable development and also that this waste bank activity provides an example to students on how to manage waste properly and correctly. However, the obstacle is that not all students are aware of this. So that the impact of a waste bank activity has been running until now but not too significant. This research contributes to formulating Islamic boarding school strategies to support national development, especially in the economic field.

Keywords: Sustainable Development, Waste Bank, Waste Management, Islamic Boarding Schools

Saran sitasi: Madaniya, N. E. (2024). Peran Pesantren Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 483-489. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12211>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12211>

1. PENDAHULUAN

Saat ini sampah menjadi permasalahan yang tidak bisa di pandang sebelah mata, permasalahan sampah tentunya akan mengakibatkan pencemaran lingkungan. sampah akan terus bertambah seiring bertambahnya aktifitas yang dilakukan oleh manusia dan akan bertambah seiring bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Menurut DataIndonesia.id mengutip dari KLHK (Kementerian lingkungan dan kehutanan), Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada 2021. Jumlah itu menurun 33,33% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 32,82 juta ton (Mahdi, 2022). Penumpukan sampah di prediksi akan naik dua kali lipat di tahun 2050 jika tidak ada kebijakan yang tegas terhadap pengolahan sampah di Indonesia. Tentunya permasalahan sampah ini akan berdampak

buruk terhadap lingkungan, mulai dari pencemaran laut, pencemaran sungai, pencemaran tanah dan membuat air menjadi tidak sehat bagi manusia dan mahluk hidup lainnya. Dalam pengelolaan sampah mengacu dalam perundang- undangan nomor 18 tahun 2008 bahwa dalam peraturan ini disebutkan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenisnya, point dalam peraturan ini menyebutkan : a. kebijakan dan strategi pengelolaan sampah; b. penyelenggaraan pengelolaan sampah; c. kompensasi; d. pengembangan dan penerapan teknologi; e. sistem informasi; f. peran masyarakat; dan g. Pembinaan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2022). Dalam poin f, peran masyarakat sangatlah penting dalam permasalahan ini. Sedangkan bagi pemerintah negara,

dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sendiri ternyata tidak memiliki peraturan yang signifikan bagaimana mengatasi gunung sampah yang terus bertambah. Sebenarnya yang paling penting adalah tingkat kesadaran masyarakat.

Cara untuk meningkatkan kesadaran akan masalah sampah sebenarnya telah lama di sosialisasikan oleh kalangan aktivis dan pencinta lingkungan. Baik secara individualis maupun secara berkelompok. Lembaga lingkungan seperti WWF Indonesia, walhi, Greenpeace Indonesia, KEHATI, dan beberapa LSM lingkungan lainnya terus menerus angkat bicara tentang isu lingkungan. Belum lagi orang-orang yang sejak awal sudah terbiasa memperhatikan lingkungan. Gerakan zero waste, sebagai upaya mengolah sampah untuk mendukung kelestarian lingkungan, juga merebak di berbagai kalangan, namun hanya orang-orang tertentu saja yang sadar akan hal itu.

Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan selain untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat, juga untuk menciptakan kualitas lingkungan hidup yang baik. Pembangunan berkelanjutan atau yang sering disebut SDGs merupakan program berkelanjutan yang memiliki 17 tujuan dan 169 target yang disusun oleh PBB untuk kesejahteraan manusia di seluruh dunia, khususnya bagi negara yang kurang mampu, dan harapannya program ini tercapai di tahun 2030. Dari 17 tujuan ini akan dikelompokkan menjadi 4 pilar, yang salah satu pilar bertujuan untuk pembangunan dan kelestarian lingkungan yang berisikan 6 target, salah satunya berkaitan dengan permasalahan sampah yang saat ini menjadi isu utama di dunia khususnya Indonesia (Hoelman dkk., 2015:13).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang masih bertahan dan cukup eksis di Indonesia. Pesantren juga merupakan salah satu lembaga yang mengeluarkan fatwa tentang menjaga kepentingan masyarakat dan kemaslahatannya berdasarkan Maqasid Assyari'ah (menjaga agama, jiwa, ruh, nasab dan harta) berdasarkan nilai-nilai dan ilmu yang dipelajarinya. Aktivitas yang dilakukan di pesantren sangatlah padat, didukung dengan sumber daya manusia yang sangatlah banyak, dan fasilitas yang masih kurang memadai. Dengan begitu sangatlah mungkin jika di pesantren menghasilkan sampah yang cukup banyak, sehingga masyarakat menilai jika pondok pesantren masih dianggap tempat yang kotor, atau tempat yang

kumuh. sehingga hal ini menjadi perhatian khusus bagi pihak pondok pesantren terkait adanya pengelolaan sampah yang baik dan benar, seperti halnya di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Sehingga dalam hal ini banyak upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk mewujudkan green pesantren dan menciptakan lingkungan santri yang lebih sehat. Salah satu yang terus di upayakan adalah Penanganan dan pengelolaan sampah dengan baik, kemudian mengadakan bank sampah bagi para santri. Sehingga dengan upaya ini harapannya meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, dan menjadikan santri lebih mandiri, dan juga mendapatkan tambahan masukan dari hasil sampah yang sudah di pilah dan di daur ulang untuk di jadikan sesuatu yang manfaat. Sehingga menjadikan sampah bukan lagi sebagai hal yang tidak berguna tetapi menjadikan sampah sebagai aset yang bisa di manfaatkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah milik pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan, pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan studi mendalam terhadap objek yang diteliti yaitu, tempat pengelolaan sampah dan bank sampah di pondok pesantren Darussalam Blokagung (sugiyono, 2004). Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan metode diskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dengan metode pengukuran, observasi dan wawancara kepada petugas pengelolaan bank sampah, nasabah bank sampah. Pengukurannya diambil dari seberapa banyak sampah yang telah di pilah dan dikumpulkan dalam waktu sehari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kajian Teori

3.1.1. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan atau biasa disebut dengan SDGs (sustainable development goals) merupakan sebuah misi kelanjutan dari MDGs yang disusun oleh PBB yang memiliki tujuan untuk keberlangsungan kesejahteraan manusia di seluruh dunia. Dalam misi pembangunan berkelanjutan memiliki tujuh belas tujuan dengan 169 target yang harus di capai setidaknya hingga 2030. saat ini kita

melihat tercapainya pembangunan suatu negara diukur seberapa berhasilnya tingkat perekonomian suatu negara, namun kriteria keberhasilan pembangunan yang paling baru adalah juga dilihat bagaimana negara tersebut mampu menjaga dan melestarikan lingkungannya, sesuai dengan tujuan dari SDGs (Budiman, 2000 : 65).



Gambar 1 : Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Gambar di atas merupakan pembagian 17 tujuan yang menjadi target yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan. Dari 17 tujuan tersebut dikelompokkan menjadi 4 pilar agar memudahkan dalam pemantauan dan pelaksanaannya.

No	Pilar	Tujuan
1	Pilar pembangunan sosial	1, Tanpa kemiskinan 2, Tanpa kelaparan 3, Kehidupan sehat dan sejahtera 4, Pendidikan berkualitas 5, Kesetaraan gender
2	Pilar pembangunan ekonomi	7, energi bersih dan terjangkau 8, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi 9, industri, inovasi dan infrastruktur 10, berkurangnya kesenjangan 17, kemitraan untuk mencapai tujuan
3	Pilar pembangunan lingkungan	6, air bersih dan sanitasi layak 11, kota dan pemukiman yang berkelanjutan 12, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab 13, penanganan perubahan iklim 14, ekosistem kelautan 15, ekosistem daratan
4	Pilar pembangunan hukum dan tata kelola	16, perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh

Pada pilar pembangunan lingkungan memiliki visi dan misi menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, khususnya pada tujuan 12, yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan limbah, yang akan berdampak pada kondisi bumi saat ini. Setidaknya target kedepannya terhadap isu sampah saat ini pada tahun 2030 diharapkan mampu mengurangi produksi limbah sampah melalui tindakan pencegahan, pengelolaan, pengurangan, daur ulang dan penggunaan kembali. Selanjutnya pengelolaan sampah melalui bank sampah juga mendukung pada tujuan pembangunan berkelanjutan pada tujuan nomor 8, yang mana dengan adanya bank sampah diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat.

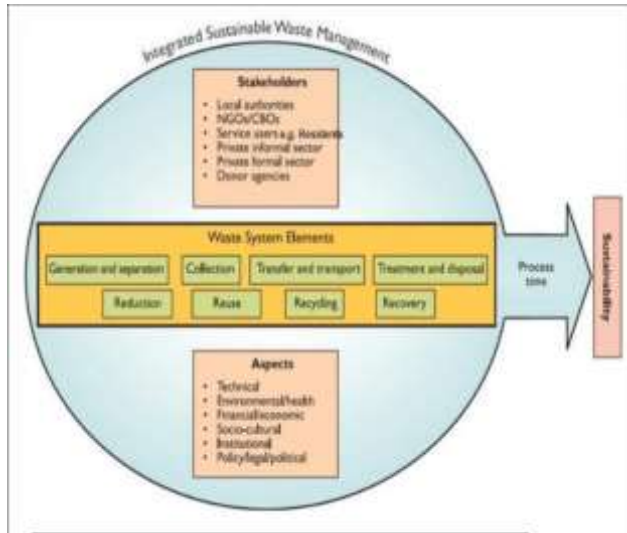
3.1.2. Pengelolaan sampah

Pengelolaan limbah sampah dapat digambarkan sebagai "gerbang" untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, karena merupakan subjek multidisiplin yang mempengaruhi berbagai aspek masyarakat dan ekonomi. Pengelolaan sampah terkait dengan masalah kesehatan, perubahan iklim, pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan sumber daya, serta produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang menangani sampah dari awal hingga akhir, meliputi pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir, yang meliputi pemantauan dan pengaturan pengelolaan sampah (Wilson dkk., 2015 : 40).

Untuk mencapai keberlanjutan dari sudut pandang ekonomi, mempertimbangkan bagaimana mendorong perekonomian yang stabil dalam jangka waktu yang panjang, tanpa merusak alam dan lingkungannya. Upaya pengelolaan sampah seperti bank sampah dapat digunakan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah dan mendukung perekonomian masyarakat dengan menyimpan hasil penjualan sampah sebagai tabungan di bank sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berkelanjutan dapat mempengaruhi pencapaian SDGs khususnya SDGs 1, 8 dan 12. Selain itu tujuan dari SDGs yang berhubungan dengan penyelamatan lingkungan terdapat pada tujuan ke 15, yaitu menjaga ekosistem darat. Dengan adanya bank sampah diharapkan bisa menjadi sebuah inovasi yang mampu mengurangi jumlah sampah, menjaga ekosistem darat, dan juga bank sampah mampu menjadikan sampah menjadi

barang yang tidak berguna menjadi barang yang bernilai.

Integrated Sustainable Waste Management (ISWM) atau Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Terintegrasi merupakan konsep pengelolaan sampah berkelanjutan yang memadukan tiga dimensi utama, yaitu (1) stakeholder, (2) elemen sistem persampahan dan (3) aspek strategis. Selain ketiga dimensi tersebut, kebijakan pengelolaan sampah setiap negara menjadi dasar pendekatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Wilson dkk., 2013).



Gambar 2 : kerangka ISWM

Pada gambar di atas terlihat detail dari setiap dimensi yang terintegrasi satu sama lain untuk menciptakan keberlanjutan. Setiap stakeholder memiliki peran dan tugas yang berbeda dalam pengelolaan sampah. sehingga hal ini menjadi sebuah tantangan dalam proses iswm bagaimana membuat orang lain setuju untuk bekerja sama dalam hal pengelolaan sampah. karena kita lihat, kesadaran masyarakat akan sampah sangatlah kurang.

Dimensi kedua adalah elemen sistem limbah, atau bisa disebut rangkaian langkah-langkah dalam pengolahan bahan limbah. Penting untuk membuat rencana pengelolaan sampah agar mekanisme pengelolaan sampah terstruktur dengan lebih baik. Dimensi kedua meliputi pengumpulan sampah, pemilahan, pengangkutan, pengurangan sampah, penggunaan kembali, daur ulang, pemulihan dan pengomposan.

Dimensi ketiga yaitu aspek yang berkaitan dengan ISWM, yaitu: keuangan, lingkungan, politik, aspek sosial budaya, dan aspek tehnikal, yang berhubungan dengan teknik pengelolaan sampah.

3.1.3. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat untuk mengumpulkan sampah. Yang mana sampah-sampah tersebut sudah di pilah-pilah sebelumnya menurut jenisnya. Dalam artian bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk ikut berperan didalamnya (Lestari, 2020 : 16). Kegiatan bank sampah ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah yang tak bernilai menjadi sampah yang bernilai. Di tingkat masyarakat, program bank sampah ini adalah strategi untuk menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Adanya bank sampah akan mengubah sudut pandang masyarakat bahwa sampah mengandung potensi ekonomi (economy opportunity) kerakyatan. Dalam artian, ada kesempatan kerja dan pemasukan tambahan dari bank sampah tersebut.

Tentunya tujuan di adakannya program bank sampah ini untuk menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat, dan juga untuk memberikan solusi dalam permasalahan sampah yang sampai saat ini tidak bisa teratasi dengan baik. Selain itu bank sampah juga akan menjadi kan masyarakat akan sadarnya membuang sampah pada tempatnya dan mau memaksimalkan barang bekas agar tidak terbuang sia-sia.

Menurut data yang tercatat di KLHK (kementerian lingkungan hidup dan kehutanan) sampai saat ini jumlah bank sampah yang terdata sebanyak 11.556 unit yang tersebar di seluruh Indonesia, belum lagi bank sampah milik lembaga-lembaga seperti pondok peasantren ataupun sekolah-sekolah (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Dengan banyaknya jumlah bank sampah, per juli 2022 setidaknya mampu mengurangi sampah sebanyak 2,7% , angka yang relatif kecil namun apabila dilakukan konsisten dan optimis akan menambah pengurangan sampah di Indonesia.

3.1.4. Jenis-Jenis Sampah

Sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari yang dihasilkan oleh manusia, atau bisa juga dari proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, yang berupa zat organik dan non organik dan bisa terurai terkadang juga ada yang tidak bisa terurai yang di anggap sudah tidak ada lagi manfaatnya.jenis-jenis sampah yang ada disekitar kita sebenarnya banyak sekali, ada sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah peternakan, dll. namun disini penulis hanya menyebutkan sampah yang di hasilkan

dari sampah rumah tangga. Ada 2 jenis sampah padat dalam sampah rumah tangga :

- Sampah organik : Sampah organik adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang bisa terurai secara biologis atau secara ilmiah, seperti sisa makanan, daun-daunan, atau yang sering kita kenal dengan sampah basah
- Sampah Anorganik atau Sampah non organik yakni sampah yang terdiri dari sampah – sampah yang sulit diurai. Proses pengolahannya butuh tempat dan alat yang memadai. Seperti sampah plastik, botol, kaleng atau yang sering kita kenal dengan sampah kering

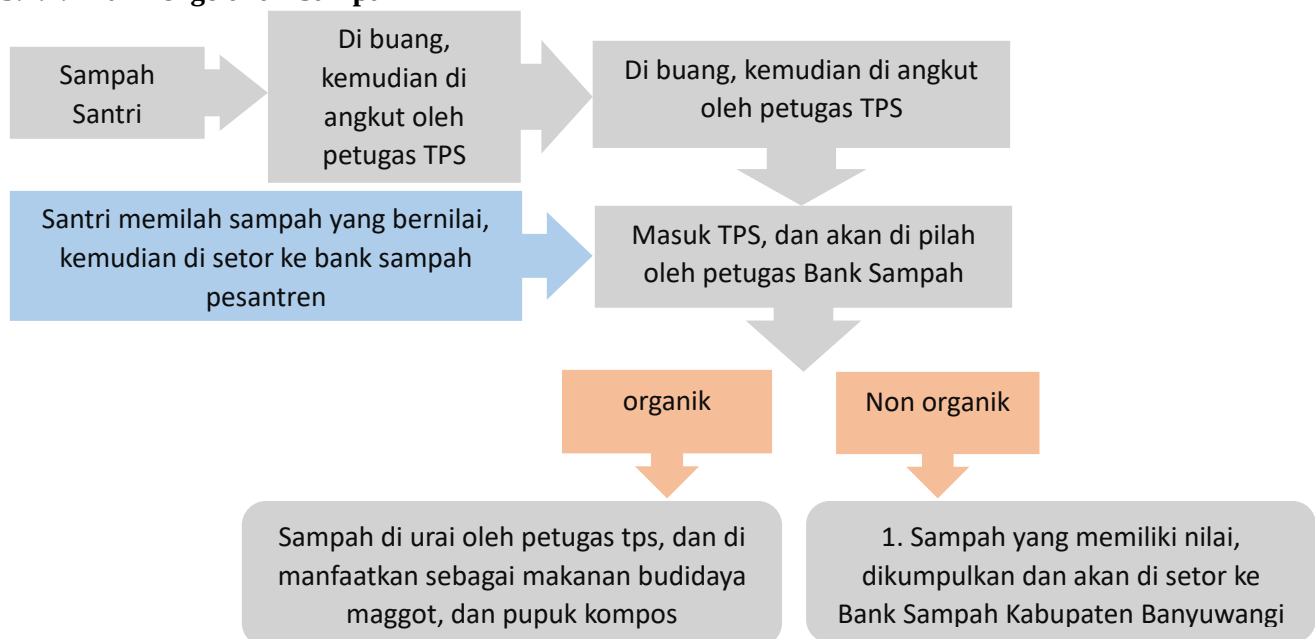
3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga keislaman yang mengajarkan pengembangan dan pendalaman nilai-nilai akidah. Pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan tradisional yang mana seorang murid atau biasa disebut santri bertempat tinggal di suatu asrama di bawah bimbingan seorang kiai. Saat ini pesantren suatu berkembang pesat, setidaknya ribuan hingga ratusan ribu pesantren yang tersebar di Indonesia (Dhofier, 2019 : 22).

Pondok pesantren darussalam merupakan sebuah pondok yang terletak di kabupaten Banyuwangi, tepatnya di desa blokagung. Pesantren ini merupakan

3.2.2. Alur Pengolahan Sampah



Sumber : Observasi

Di lihat dari hasil obeservasi yang telah dilakukan penulis, bahwasannya proses pemilahan dan pengolahan sampah memiliki beberapa tahap, yakni pertama santri mengumpulkan sampah yang sekiranya sampah tersebut bernilai, santri yang mengumpulkan sampah di jadikan satu sampah per Asrama. kemudian sampah di setor ke tps/ bank sampah, atau bisa juga langsung di angkut oleh tim pengangkut sampah. Setelah sampai di TPS, sampah di pilah kembali, untuk sampah organik di manfaatkan untuk makanan maggot, karena di TPS juga melakukan budidaya maggot dan pupuk untuk ternak ayam. Sedangkan sampah non organik di pisahkan sampah yang bernilai dan sampah yang tidak bernilai. Sampah yang tidak bernilai dan tidak bisa terurai maka hasil ahirnya akan di bakar, sedangkan yang bernilai akan di kumpulkan dan di setor ke Bank sampah Kabupaten Banyuwangi.

Adanya pengolahan sampah berbasis bank sampah tentunya memberikan manfaat dan dampak positif bagi santri. Manfaat yang di rasakan oleh santri salah satunya mereka bisa mengumpulkan tabungan hasil dari menabung sampah. Setidaknya sekitar 150.000 rupiah hingga 200.000 berhasil mereka kumpulkan selama perbulan untuk pemasukan kas asrama. Selain bermanfaat dari sisi ekonomi, manfaat lain juga di rasakan, seperti lingkungan terlihat bersih dan rapi, juga memberikan kesadaran kepada santri akan pentingnya membuang sampah sesuai dengan tempatnya.

Manfaat dari kegiatan bank sampah selain bermanfaat bagi santri juga bermanfaat bagi pihak pengelolaan sampah, pasalnya setidaknya hasil yang di dapat dalam kurung waktu sebulan minimal Rp.3.000.000 hingga Rp.5.000.000 rupiah. Hasil yang di dapat tentunya untuk biaya oprasional, kas pesantren dan tambahan pendapatan bagi pengelola tps.

3.2.3. Dampak Sosial Ekonomi Adanya Kegiatan Bank Sampah

Adanya bank sampah setidaknya cukup berdampak terhadap santri dari segi sosial dan ekonomi, Salah satu manfaat adanya bank sampah juga mengubah perilaku santri dalam hal penanganan sampah, mengubah gaya hidup santri menjadi lebih peduli akan lingkungan, namun hal itu tidaklah mudah karena berkaitan dengan perubahan kebiasaan. Pasalnya, tidak semua santri sadar akan besarnya manfaat adanya bank sampah, sehingga pelaksanaan

bank sampah di pondok pesantren Darussalam Blokagung sedikit kurang maksimal. Hal itu disebabkan karena kurangnya kesadaran santri dan kurangnya sosialisadi daripihak terkait.

Dari hasil obsevasi dan wawancara , ternyata bank sampah dilihat dari segi ekonomi tentunya sangat berdampak positif, pasalnya santri bisa menabung hasil dari mengumpulkan sampah, dan hasil tabungan tersebut bisa untuk membeli keperluan santri dan keperluan asrama. Yang mana biasanya santri untuk membeli keperluan asrama harus mengadakan iuran, tetapi karena mereka sudah memiliki tabungan hasil dari bank sampah maka iuran di tiadakan. Menurut nasabah, jumlah pendapatan yang dihasilkan masih sedikit, karena minimnya jumlah sampah yang dikumpulkan dalam sehari. Namun, hal itu tidak menjadi masalah bagi mereka, karena tujuan utama mereka mengikuti bank sampah ini karena peduli akan lingkungan pondok pesantren.

Sedangkan Bagi pengolah sampah, adanya bank sampah ini sangat membantu sekali, selain dari segi pendapatan secara materi, sampah yang sudah di urai dan di olah, di gunakan sebagai makanan maggot, yang mana maggot tersebut juga bisa di jual dan menghasilkan. pemanfaatan selanjutnya sampah organik yang sudah diolah digunakan untuk pupuk ternak ayam. Perlu di ketahui, bahwa tempat pengolahan sampah di pondok pesantren darussalam blokagung, memiliki tempat budidaya maggot, dan peternakan ayam.

3.2.4. Relevansi Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, dan pembangunan Berkelanjutan

Pengelolaan sampah di pondok pesantren Darussalam Blokagung dengan metode Bank sampah yang sampai saat ini sudah berjalan kurang lebih 6-7 tahun sudah melakukan prosedur pada pemilahan sampah anorganik, dan untuk sampah organik sisa dari sampah makanan di gunakan untuk pupuk kompos dan makanan maggot. Pemilahan sampah berjenis botol dan aneka plastik yang lainnya dipilah dan dikumpulkan, sedangkan sampah bungkus snack untuk saat ini masih di bakar. Hal itu karena minimnya fasilitas tempat, dan alat pengolahan. Praktik pengelolaan sampah di PP Darussalam Blokagung juga selaras dengan salah satu tujuan SDGs ke 12,yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, yang mana harapannya target dari tujuan ini adalah dengan adanya pengelolaan sampah melalui bank sampah mampu mengurangi produksi limbah

melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang dan penggunaan kembali.

Selanjutnya indikator yang mendukung adalah SDGs tujuan ke 8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, yang mana salah satu target tujuannya adalah mencapai pekerjaan tetap dan produktif, serta mendorong kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini bisa di lihat adanya bank sampah, mampu menjadikan santri lebih kreatif, inovatif dan menambah pemasukan bagi para santri. Namun dalam praktiknya, bank sampah yang dijalankan masih belum maksimal karena konsep penggunaan kembali, pengurangan, dan daur ulang tidak terpenuhi. Gagasan untuk mengurangi atau mengurangi jumlah sampah dengan botol air minum untuk penggunaan sehari-hari dan pemilahan sampah diterima dengan baik. Konsep pemanfaatan kembali sampah sebagai bahan kerajinan juga sudah beberapa kali diterapkan. Namun, konsep daur ulang belum dimanfaatkan secara maksimal karena 80% sampah yang sudah terpilah dikirim untuk dijual kembali, dan sisanya di bakar.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan bank sampah sebagai bentuk alternatif pengolahan sampah ternyata sudah cukup efektif untuk menjadikan santri semakin mandiri dari segi ekonomi, walau kurang signifikan, setidaknya manfaatnya lebih banyak daripada tidak. Manfaat dirasakan oleh sebagian santri dan pengelolaan sampah. Namun sayangnya tidak semua santri sadar akan manfaat dari bank sampah. Hal ini disebabkan adanya kendala-kendala yang mana kurangnya sosialisasi dari pihak bank sampah atau tim pengelolaan bank sampah. Dan juga fasilitas dan alat untuk pengelolaan sampah yang kurang. Tetapi adanya bank sampah setidaknya sudah cukup mengurangi sampah yang menumpuk dan tidak dikelola dengan baik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih banyak kepada rekan-rekan civitas akademika yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah, karena telah memberikan kesempatan untuk berkarya. Tentunya karya ilmiah ini kami persembahkan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan karya ini. Tidak lupa kami juga ucapkan terimakasih kepada Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI).

6. REFERENSI

- Budiman, A. (2000). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dhofier, Z. (2019). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (10 ed.). LP3ES.
- Hoelman, M. B., Parhusip, B. T. P., Eko, S., & Bahagijo, S. (2015). *Panduan SDGs Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. International NGO Forum on Indonesian Development.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Peta Sebaran Bank Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://pslb3.menlhk.go.id/dashboard/bankSampah>
- Lestari, S. (2020). *Kiat Membangun Bank Sampah Dan Cara Pengelolaannya*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Mahdi, M. I. (2022, Februari 8). *Indonesia Hasilkan 21,88 Juta Ton Sampah pada 2021*. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/indonesia-hasilkan-2188-juta-ton-sampah-pada-2021>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Nomor 81 (2022).
- sugiyono. (2004). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wilson, D. C., Rodic, L., & Modak, P. (2015). *Global Waste Management Outlook*. International Solid Waste Association.
- Wilson, D. C., Velis, C. A., & Rodic, L. (2013). Integrated sustainable waste management in developing countries. *Proceedings of the Institution of Civil Engineers - Waste and Resource Management*, 166(2), 52–68. <https://doi.org/10.1680/warm.12.00005>